

The Implementation of Motivating Management Function in Local Batik Entrepreneurs: A Case Study on Lesoeng Boutique and Batik Ponorogo
(Implementasi Fungsi Manajemen Motivating Pada Pengusaha Batik Lokal: Studi Kasus Pada Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo)

Galih Puji Kurniawan

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

 galih.p.k@mail.ugm.ac.id

Abstract

Ponorogo Regency has its own arts and culture which are the characteristics and identity of this Reog City. Batik Ponorogo has a variety of motifs that are unique and different from other regions. This article aimed analyzing the motivation of the owner of the company to establish Lesoeng Butik and Batik Ponorogo business and how to increase motivation to maintain the business of Lesoeng Butik and Batik Ponorogo. The researcher used qualitative method and using documentation, observation in collecting the data. The result show that othe company wants to introduce the Ponorogo batik motif which has its own uniqueness and characteristics compared to other regions in the national and international arena. The motivation of the two company owners is to want to help the government in an effort to preserve batik in Indonesia

Keywords: Local Batik Entrepreneurs, Batik Ponorogo. Motivating Management Function

Article Received : May 21, 2021
History Revised : July 07, 2021
Accepted : July 15, 2021

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya nusantara yang sarat akan makna filosofis. Batik telah dijadikan warisan budaya tak benda oleh badan dunia PBB, khususnya organisasi yang menaungi budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan yaitu UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization).¹² Menurut organisasi tersebut batik merupakan warisan budaya yang tak terlepas dari nilai-nilai filosofis juga siklus kehidupan masyarakat yang menganggap batik sebagai budaya imateri dan memuat segala bentuk kehidupan masa lalu dari leluhur mereka yang kaya akan kearifan local.³ Karena nilai filosofis dan nilai estetikanya yang tinggi, batik memiliki sebuah perlindungan baik itu berkaitan dengan perlindungan karya cipta dan sebagainya.⁴ Hal tersebut sejalan dengan

¹ Muhadiyatningsih, S. N., & Hikmawati, A. Motif Batik Tradisional Surakarta Tinjauan Makna Filosofis dan Nilai-nilai Islam. *Al-Ulum*, 18(2), (2018): 365-382.

² Maharani, D. A., Parji, P., & Sudarmiani, S. The Developmental History of Ponorogo Batik Motif and Its Educational Values. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 1(1), (2020): 1-9.

³ Ghufroudin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Loka Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 4(1): (2018).

⁴ Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), (2021): 546-560.

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2775-2305

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



pendapat yang menyatakan bahwa: Konvensi ini merupakan hasil kerja PBB melalui sponsor UNESCO untuk mengakomodasi dua aliran falsafah berkenaan dengan hak cipta civil law dan common law yang berlaku di kalangan masyarakat internasional.⁵⁶ Pada tanggal 6 September 1952 untuk memenuhi kebutuhan adanya suatu... maka lahirlah Universal Copyright Convention (UCC).⁷ Kelestarian batik di Indonesia sangat terjaga. Dari data Kementerian Perindustrian menunjukkan jumlah unit usaha batik selama lima tahun sejak tahun 2011 hingga 2015 tumbuh 14,7%.⁸ Sentra batik di Indonesia terdapat 19 daerah sentra batik dan 20.667 usaha batik tersebar di Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Masifnya sentra batik di Indonesia tidak lepas dari Implementasi fungsi manajemen motivating perusahaan batik yang baik.^{9,10} Implementasi fungsi manajemen motivating pada perusahaan batik lokal sangat menarik untuk diteliti karena kuantitas pengusaha batik yang begitu banyak.

Penulis mencoba menggali bagaimana implementasi fungsi manajemen motivating perusahaan batik lokal khususnya pada Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo. Pemilihan Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo sebagai objek dalam paper ini karena sentra batik tersebut cukup terkenal di Kabupaten Ponorogo dan pencetus motif batik Ponorogo pertama. Selain itu, penulis ingin mengatahui motivasi Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo mendirikan dan mempertahankan usaha batiknya hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui motivasi pemilik perusahaan mendirikan usaha Lesoeng Butik dan Batik Ponorogoan dan Mengetahui cara meningkatkan motivasi untuk mempertahankan usaha usaha Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Rukajat (2018) metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan yang objektif. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.¹¹ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tidak menggunakan data berupa angka atau statistik dalam mendeskripsikan laporan penelitian. Metode ini mempunyai keunggulan mampu menemukan teori baru untuk *setting* kebudayaan yang diteliti.

Peneliti mengambil sampel dari pakar seni batik di Kabupaten Ponorogo (dengan teknik angket) sebagai objek dari penelitian ini. Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan narasumber (*indepht intervie atau wawancara mendalam*). Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku, studi dokumen, jurnal ilmiah.

⁵ Rahayu, D. Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Motif Batik Tanjungbuni Madura. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(1), (2011): 115-131.

⁶ Mujiono, M., Njoto, H., & Herryani, M. R. T. R. Perlindungan hukum hak cipta perusahaan batik kediri. *Dinamika Hukum & Masyarakat*, 2(1). (2020).

⁷ Widyastutiningrum, D. A. Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Batik Motif Ceplok Segoro Amarto Di Kota Yogyakarta. *JIPRO: Journal of Intellectual Property*, 2(1). (2019).

⁸ Puspitasari, N. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2015): 29-36.

⁹ Dewi, B. K. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). (2013).

¹⁰ Ngatindriatun, N., & Ikasari, H. Effisiensi Produksi Industri Skala Kecil Batik Semarang: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier Stokastik. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1). (2011)

¹¹ Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish (2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Studi kepustakaan (*library research*) merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹² Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, peneliti menjadi lebih memahami tentang subjek dan objek yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *motivating* pada lesoeng butik dan batik ponorogo

I. Deskripsi Singkat Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo

Setelah dunia mengakui keberadaan batik Indonesia lewat UNESCO pada tanggal 29 September 2009, kemudian Indonesia tanggal 2 Oktober 2009 menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) baik industri, budaya dan unsur seninya, maka secara perlahan tapi pasti industri perbatikan di tanah air mulai menggeliat kembali, termasuk di kabupaten Ponorogo. Fenomena naiknya kembali pamor batik di semua penjuru tanah air mulai terasa sejak dicanangkannya oleh badan dunia tersebut sebelas tahun yang silam. Dampak yang ditimbulkan secara langsung maupun tidak langsung berimbas pada dunia industri tekstil di tanah air khususnya batik dan fesyen.

Figure 1. Pengenal Butik dan Batik Lesoeng



Salah satu perusahaan batik di Kabupaten Ponorogo yang berkembang dengan baik adalah Lesoeng Butik dan Batik. Perusahaan yang didirikan oleh M. Ali Muchlison berada di Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 40, Mangkujayan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lesoeng Butik dan Batik merupakan perusahaan bisnis yang berkembang dibidang toko pakaian dan tekstil. Berdasarkan data perusahaan produsen batik, perusahaan Batik Leseong telah bersertifikat Batikmark hingga akhir 2013, perusahaan Batik Lesoeng berada di urutan 96 dari 109 perusahaan batik.¹³ Produk batik yang dihasilkan oleh Bapak M. Ali Muchlison telah menembus pasar nasional dan internasional. Perusahaan yang didirikan sejak 2007 ini juga tidak jarang mengikuti pameran industri batik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional untuk mewakili produk kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat Ponorogo.

¹² Bouma, Gary D., and Susan Carland. *The research process*. South Melbourne, Australia: Oxford University Press, 2016.

¹³ Gunardi, H. Kajian identifikasi permasalahan kebudayaan sunda Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Yang Akan Datang. (2012).

II. Implementansi *Motivating* pada Praktik Bisnis Lesoeng Butik dan Batik

Implementasi fungsi manajemen *motivating* pada perusahaan Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo telah diterapkan terlebih dahulu oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu, pemilik perusahaan M. Ali Muchlison, dapat dijelaskan bahwa motivasi pemilik perusahaan mendirikan bisnis Lesoeng Butik dan Batik adalah, pemilik perusahaan berkeinginan untuk memperkenalkan motif batik Ponorogo yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri daripada daerah lain kekacah nasional maupun internasional. Beliau juga menuturkan bahwa motivasi mendirikan usaha Lesoeng Butik dan Batik adalah untuk membantu pemerintah dalam upaya melestarikan batik di Indonesia.

Selain itu, motivasi M. Ali Muchlison dalam mendirikan usaha ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Ponorogo. Terdapat puluhan karyawan yang berkerja di perusahaannya, kebanyakan karyawan bekerja dalam proses pembuatan batik, dan sisanya bekerja untuk proses pemasaran. Kegigihan pemilik perusahaan untuk mendirikan perusahaan batik lokal ini, mampu memberikan dampak yang sangat baik bagi Kabupaten Ponorogo dan bangsa Indonesia. Masyarakat Ponorogo sangat bangga dengan adanya perusahaan Lesoeng Butik dan Batik, karena menjual batik dengan motif khas Ponorogo dan diminati oleh masyarakat dari daerah lain sehingga Kabupaten Ponorogo lebih dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo juga memberikan sumbangsih terhadap negara, karena produknya telah tembus di pasar internasional.

Untuk menjaga eksistensi dan kemajuan perusahaan, maka pemilik perusahaan melakukan upaya dan program-program peningkatan motivasi guna tercapainya produktivitas kerja karyawannya. Prinsip dan tujuan dari program-program motivasi kerja di lingkungan perusahaan adalah bagaimana menjadikan karyawan atau tenaga kerja merupakan asset atau bagian dari perusahaan dan bukan merupakan alat produksi, sehingga karyawan merasa sebagai bagian dari perusahaan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang berkelanjutan untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi kerja karyawannya adalah sebagai berikut:

1. Segala ketentuan pemerintah mengenai ketenagakerjaan sepenuhnya dijalankan dan diterapkan dilingkungan kerja Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo oleh pemilik perusahaan, sehingga tidak ada keluhan dari para karyawan tentang hal-hal yang sudah ditentukan.
2. Disamping kompensasi berupa gaji, pemilik sekaligus manager Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo juga memberikan kebijakan berupa uang makan kepada seluruh karyawannya. Hal ini dilakukan guna memberikan kompensasi lebih, bukan hanya sekadar memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi guna memberikan dorongan agar timbul motivasi kerja, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
3. Bagi karyawan yang telah bekerja dengan masa kerja lama, mendapatkan kebijakan tunjangan masa kerja yang besarnya sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan. Disamping itu, perusahaan juga memberlakukan sistem kompensasi khusus, dimana karyawan yang rajin dan bekerja melebihi target yang telah ditentukan akan mendapatkan gaji yang lebih banyak dari karyawan yang bekerja biasa-biasa saja. Hal tersebut dapat meningkatkan dan memacu motivasi kerja karyawan yang cukup signifikan.
4. Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi kerja menuju produktivitas perusahaan, hal selalu yang dilakukan perusahaan Lesoeng Butik dan Batik adalah berusaha menciptakan situasi dan iklim yang kondusif bagi seluruh karyawan untuk bekerja, dan menyediakan fasilitas-fasilitas kerja yang memadai dan memenuhi syarat.

Berbagai upaya kesejahteraan karyawan yang diterapkan oleh Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo sebagian besar bertujuan agar karyawan sebagai aset perusahaan dapat menjadikan perusahaan sebagai rumah kedua, sehingga karyawan merasa nyaman dan mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan teknik motivasi kerja pegawai yang diteorikan oleh Mulyana (2010) yaitu teknik pemenuhan kebutuhan pegawai dan teknik komunikasi persuasif, dimana teknik kebutuhan pegawai adalah fundamen yang mendasari perilaku kerja, dan teknik komunikasi persuasif merupakan salah satu teknik memotivasi kerja karyawan yang dilakukan dengan cara mempengaruhi pegawai secara ekstralogis yaitu dengan memberikan perhatian langsung kepada para karyawan. Dengan begitu, maka persentase perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan kemajuan lebih besar.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berdirinya perusahaan batik lokal, Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo dimulai dari motivasi pendiri perusahaan itu sendiri. Adapun yang memotivasi pemilik Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo mendirikan perusahaan batik lokal tersebut adalah pemilik perusahaan berkeinginan untuk memperkenalkan motif batik Ponorogo yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri daripada daerah lain kekancah nasional maupun internasional. Motivasi kedua pemilik perusahaan adalah ingin membantu pemerintah dalam upaya melestarikan batik di Indonesia. Selain itu, motivasi pemilik mandiri Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Ponorogo. Dalam menjaga eksistensi dan kemajuan perusahaan, pemilik perusahaan melakukan berbagai upaya dan program-program peningkatan motivasi guna tercapainya produktivitas kerja karyawannya. Prinsip dan tujuan dari program-program motivasi kerja di lingkungan perusahaan adalah bagaimana menjadikan karyawan atau tenaga kerja merupakan aset atau bagian dari perusahaan dan bukan merupakan alat produksi, sehingga karyawan merasa sebagai bagian dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung dengan narasumber, maka rekomendasi kepada pemilik Lesoeng Butik dan Batik Ponorogo adalah sebagai berikut: Mengadakan rekreasi bagi seluruh karyawan setiap tahun agar meningkatkan kebersamaan sesuai kondisi perusahaan. Menerapkan sistem pensiun bagi karyawan yang sudah tua. Memberikan penjelasan atau klarifikasi tentang kesejahteraan karyawan yang bersifat normatif dan bersifat non normatif supaya seluruh karyawan dapat memahami, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tentang kesejahteraan karyawan yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

REFERENSI

- Bouma, Gary D., and Susan Carland. *The research process*. South Melbourne, Australia: Oxford University Press, 2016.
- Dewi, B. K. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada UKM Batik Bakaran di Kota Pati* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang). (2013).
- Ghufroudin, G., Zuber, A., & Demartoto, A. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Membatik. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 4(1): (2018).
- Gunardi, H. Kajian identifikasi permasalahan kebudayaan sunda Masa Lalu, Masa Kini, dan Masa Yang Akan Datang. (2012).
- Maharani, D. A., Parji, P., & Sudarmiani, S. The Developmental History of Ponorogo Batik Motif and Its Educational Values. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 1(1), (2020): 1-9.
- Muhadiyatiningih, S. N., & Hikmawati, A. Motif Batik Tradisional Surakarta Tinjauan Makna Filosofis dan Nilai-nilai Islam. *Al-Ulum*, 18(2), (2018): 365-382.

- Mujiono, M., Njoto, H., & Herryani, M. R. T. R. Perlindungan hukum hak cipta perusahaan batik kediri. *Dinamika Hukum & Masyarakat*, 2(1). (2020).
- Mulyana, Mumuh. "Manajemen sumber daya manusia (sdm) ritel dalam meningkatkan kinerja perusahaan." *Jurnal Ilmiah Ranggagading* 10, no. 2 (2010): 164-170.
- Miranti, A., Lilik, L., Winarni, R., & Surya, A. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(2), (2021): 546-560.
- Ngatindriatun, N., & Ikasari, H. Effisiensi Produksi Industri Skala Kecil Batik Semarang: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier Stokastik. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1). (2011).
- Puspitasari, N. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta). *Jurnal Informa: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2015): 29-36.
- R.Terry, George. *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Rahayu, D. Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Motif Batik Tanjungbumi Madura. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 23(1), (2011): 115-131.
- Rukajat, A. *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish (2018).
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Widyastutiningrum, D. A. Perlindungan Hukum Terhadap Hak Cipta Batik Motif Ceplok Segoro Amarto Di Kota Yogyakarta. *JIPRO: Journal of Intellectual Property*, 2(1). (2019).

Copyright Holder :

© Galih Puji Kurniawan (2022)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA